

## A. Latar Belakang

Saat ini penampilan adalah salah satu kebutuhan yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, tidak hanya kaum wanita saja tetapi kaum pria juga sangat memperhatikan penampilannya, apalagi bagi orang yang mempunyai aktivitas penting seperti tokoh masyarakat yang berperan pada sebuah teater, ada banyak sekali yang kita temui macam-macam karakter sesuai dengan peran yang akan dimainkan di atas panggung pertunjukan.

Tata rias wajah adalah suatu proses atau langkah kerja untuk menutupi suatu kekurangan seseorang agar terlihat lebih baik dengan cara menojolkan kelebihan pada wajah seseorang tata rias wajah juga merupakan kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan alat, bahan, dan kosmetik, istilah *make up* lebih sering ditunjukkan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh bentuk tubuh bisa dihias. Atau bisa juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang orang lain menggunakan kosmetik yang dapat menutupi atau menyamarkan kekurangan- kekurangan yang ada pada wajah dan alat alat wajah serta dapat menojolkan kelebihan pada wajah sehingga tercapai kecantikan yang sempurna (Asi Tritanti, 2007:1). Dalam hal ini *make up* wajah yang tadi berfungsi mengubah penampilan seseorang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, juga dapat menambah kepercayaan diri seseorang juga membantu menjang peran seseorang actor dalam drama, theacter dan lain lain.

Ada beberapa macam tata rias wajah diantaranya tata rias wajah korektif, tata rias wajah karekter dan tata rias wajah fantasi, salah satu tata rias wajah yang sering kali digunakan dalam pementasan suatu acara adalah tata rias wajah karakter. Tata rias karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan dengan tujuan mengubah penampilan seseorang dalam hal, umur, sifat, watak, wajah suku dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang akan diperankan (Paningkiran, 2013:11). Rias wajah karakter merupakan sebuah “seni tata rias yang menggunakan bahan-bahan kosmetik tertentu untuk mewujudkan suatu peran atau tokoh dengan pertimbangan penggunaan *lighting* dan jarak pada penonton.”

*Make up* karakter bertujuan untuk meniru karakter-karakter lain yang menghendaki adanya perubahan seperti penambahan seperti kumis, jenggot, bentuk mata, alis, dan hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan atau dibutuhkan dengan menggunakan berbagai bahan kosmetika tertentu, misalnya *foundation*, *body painting*, gelatin dan juga latex (Kusantati (2008:499) untuk prosesnya sendiri *make up* karakter membutuhkan bahan-bahan kosmetik yang berfungsi untuk penunjang hasil rias. Bahan yang diperlukan untuk pembuatan *make up* karakter ada banyak sekali seperti lateks, gelatin, bahkan protarium jelly.

Tata rias karakter adalah sebuah tata rias yang memberikan bantuan dengan cara memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada orang yang dirias tersebut. Pembuatan tata rias karakter bertujuan untuk membentuk suatu keadaan peran yang wajar dan tidak terkesan kaku. Pembuatan rias karakter, tidak hanya berusaha membuat orang terlihat cantik, tetapi juga membuat orang menjadi jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu selama cerita atau pertunjukan itu berlangsung. Sebuah pertunjukan dikatakan berhasil jika cerita yang dibawakan aktor atau aktris sesuai dengan kenyataan, salah satu penunjang keberhasilan itu melalui hasil riasan seorang penata rias. Hasil riasan diharapkan tidak memunculkan kejanggalan yang pada akhirnya akan merusak cerita (Narwastu dan Arita (2014:30).

Pati jagung atau yang biasa disebut tepung maizena dapat digunakan sebagai bahan pembuat pasta, karena juga dapat membentuk gel. Tepung maizena merupakan sumber karbohidrat yang digunakan untuk bahan pembuat roti, kue kering, biskuit, makanan bayi, dan kemungkinan dapat dibuat fettuccine, serta dapat digunakan dalam industri farmasi. Pati jagung atau lebih dikenal sebagai maizena adalah pati yang berasal dari sari pati jagung dengan kandungan pati dan kandungan gluten yang tinggi (USDA, 2001). Protein yang terdapat pada jagung sekitar 10% dan hanya mengandung sedikit kalsium tetapi memiliki kandungan fosfor dan zat besi yang lebih banyak. Selain itu, pada jagung juga kaya akan sumber vitamin A tetapi tidak memiliki grup vitamin B (Suarni dan Widowati, 2008). Pati jagung pada umumnya mengandung 74 - 76% amilopektin dan 24 - 26 % amilosa. Beberapa sifat pati jagung adalah mempunyai rasio yang tidak manis, tidak larut pada air dingin tetapi larut dalam air panas dan dapat membentuk gel yang bersifat kental sehingga dapat mengatur tekstur dan sifat gelnya.

Pati memegang peranan penting dalam industri pengolahan pangan antara lain permen, glukosa, dekstrosa, sirup fruktosa, dan lain-lain. Pati jagung atau biasa disebut dengan maizena merupakan salah satu produk dari hasil pengolahan jagung pasca panen (Winarko, 1988: 27, 316). Seperti kelompok pati pada umumnya, maizena merupakan homopolier glukosa dengan ikatan  $\alpha$ -glikosidik. Maizena terdiri dari dua fraksi yang dapat dipisahkan dalam air panas, yaitu fraksi terlarut yang disebut dengan amilosa dan fraksi tidak larut disebut dengan amilopektin. Perbandingan amilosa dan amilopektin mempengaruhi sifat pati. Makin kecil kandungan amilosa atau semakin besar kandungan amilopektin. Kekentalan yang dihasilkan akan semakin tinggi. Biasanya pati lebih banyak mengandung amilopektin daripada amilosa. Pada maizena amilosa dan amilopektin mendekati perbandingan 1-3 (Sakidja 118-122). Peran pati sebagai penentu struktur, tekstur, dan konsistensi bahan pangan. Pati mudah tergelatinisasi bila dipanaskan, mkarena pati mengandung amilosa yang membuat produk lebih padat dan amilopektin menyebabkan produk mudah mengembang. Pati tidak hanya dikonsumsi sebagai karbohidrat tetapi dapat digunakan sebagai zat pengental dan pembentuk gel pada pembuatan makanan tertentu.

Jagung merupakan tanaman pangan yang menempati posisi ketiga produksi tanaman pangan di Indonesia, setelah padi dan ubi kayu. Jagung merupakan bahan pangan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, dan merupakan makanan pokok di beberapa daerah. Jagung juga berperan penting dalam perkembangan industri pangan. Hal ini ditunjang dengan teknik budi daya yang cukup mudah dan berbagai varietas unggul. Kandungan nutrisi jagung tidak kalah dengan terigu, bahkan jagung memiliki keunggulan karena mengandung pangan fungsional seperti serat pangan, unsur Fe, dan beta-karoten (pro vitamin A) (Richana dan Suarni. 2006). Komponen utama jagung adalah pati, yaitu sekitar 70% dari bobot biji. Komponen karbohidrat lain adalah gula sederhana, yaitu glukosa, sukrosa dan fruktosa, 1-3% dari bobot biji. Pati terdiri atas dua jenis polimer glukosa, yaitu amilosa dan amilopektin (Anonymous,2014).

Lem bulu mata memiliki formula nitroselulosa yang berfungsi sebagai perekat (Setyamidjaja D, 1993). Komposisi lem bulu mata terdiri dari 2 jenis lateks yaitu lateks havea yang berasal dari non organik serta lateks non havea yang berasal dari bahan – bahan organik (Nursita, 2016). Dan jenis bulu mata sendiri terdiri dari lem bulu mata waterproof, dan lem bulu mata eyeliner. Lem bulu mata berfungsi sebagai perekat antara bulu mata palsu ke bulu mata asli. Lem bulu mata digunakan untuk menempelkan bulu mata palsu pada garis mata dan untuk menghubungkan bulu mata palsu dengan bulu mata asli (Herni Kusanti dkk, 2008), sehingga menempel dan tidak mudah terlepas. Lem bulu mata berbeda dengan lem-lem biasanya, daya rekatnya juga berbeda dengan lem yang bukan untuk kosmetik (S. Octaviyani, 2015). Formula pada lem bulu mata mengandung nitraselulosa yang dimiliki oleh lem bulu mata mempunyai fungsi untuk perekat (Setyamidjaa, 1993).

Penggunaan lem bulu mata harus mengandung bahan yang tidak beracun dan aman, tidak larut dalam air dan tahan lama jika digunakan. Langkah yang pertama yang dilakukan adalah aplikasi eyeliner terlebih dahulu mengikuti bentuk kelopak mata, selanjutnya perekat diaplikasikan di atas eyeliner penggunaan perekat/lem harus sesuai dengan bentuk eyeliner, lalu lipat kearah atas menggunakan alat yang aman (Ishmael McCullough, 1968). Penggunaan lem bulu mata yang cocok yaitu berbahan dasar vinil, kandungan initalid mengandung pelarut dan ketika kering tidak berbahaya serta tahanair. Lem bulu mata memiliki elastisitas yang tinggi, sehingga hasil rias tata rias mata dapat mengikuti pergerakan kelopak mata dan riasan teteap melekat pada semestinya (Ulfira N, 2016). Terdapat beberapa jenis lem bulu mata yang dapat digunakan yaitu lem bulu mata bening, lem bulu mata putih, berwarna seperti getah, lem bulu mata berwarna hitam (Andiyanto, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai “Efisiensi Tepung Maizena dan Lem Bulu Mata Terhadap Hasil Jadi Make Up Karakter Tua Tiga Dimensi”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efisiensi tepung maizena terhadap hasil jadi make up karakter tua tiga dimensi?
2. Bagaimana efisiensi lem bulu mata terhadap hasil jadi make up karakter tua tiga dimensi?

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Make up karakter tua dengan bahan tepung maizena dan lem bulu mata digunakan pada seluruh wajah.
2. Bahan tepung maizena dan lem bulu mata digunakan untuk make up karakter tua pada wajah lonjong dan bulat.
3. Hasil jadi make up karakter tua yang digunakan sebagai acuan adalah usia 70 dan 80 tahun.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efisiensi penggunaan tepung maizena terhadap hasil jadi make up makarakter tua tiga dimensi.
2. Mengetahui efisiensi penggunaan lem bulu mata terhadap hasil jadi make up makarakter tua tiga dimensi.

## E. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi prodi PVKK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, referensi, perbandingan, dan tambahan informasi, bagi prodi PVKK Tata Rias di Universitas Adibuana Surabaya, juga untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dan efisiensi tepung

maizena dan lem bulu mata terhadap hasil jadi make up karakter tua tiga dimensi jika perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Bagi Perias

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah khasanah teoritik dalam bidang tata kecantikan sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu tata kecantikan dan dapat digunakan sebagai referensi, yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai efisiensi tepung maizena dan lem bulu mata terhadap hasil jadi make up karakter tua tiga dimensi

## 3. Bagi Masyarakat

Penggunaan dapat mewujudkan karakter yang akan ditampilkan sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai acuan perbandingan ataupun literatur bagi peneliti yang melakukan penelitian relevan dimasa yang akan data